



Insinerator Dodika Bisa Musnahkan Sampah 20 Ton Per Hari

YOGYA, TRIBUN - Mesin pembakar sampah atau insinerator yang direalisasikan Pemkot Yogyakarta dipastikan bisa dioptimalkan dalam waktu dekat. Warga masyarakat pun tak perlu khawatir, karena mesin besutan PT Dodika Prabsco Resik Abadi itu sudah punya izin Teknologi Ramah Lingkungan (TRL).

Komisaris PT Dodika Prabsco Resik Abadi, Karina Prabowo Sanger menegaskan, komitmennya untuk membantu Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dalam mengatasi problem persampahan. Ia menyadari, dengan status daerah wisata yang tak pernah sepi pengunjung, Kota Yoga harus sesegera mungkin menyelesaikan problem yang sudah berkepanjangan itu.

"Dodika Insinerator sudah memiliki

izin Teknologi Ramah Lingkungan (TRL). Walaupun dipasang di dekat pemukiman warga, relatif aman dari segi pengoperasian sampai emisinya, karena sudah diuji oleh pihak terkait," katanya, Sabtu (23/11).

Dijelaskan, mesin besutannya tersebut bisa beroperasi selama 24 jam nonstop dengan standar operasional prosedur yang diterapkan dan konsisten. Sehingga, sisa limbah yang belum terkelola di Kota Pelajar bakal berkurang drastis, karena Insinerator dapat menuntaskan sekitar 20 ton sampah per hari.

"Dengan daya listrik hanya 4.400 watt yang diperuntukkan pompa air, penerangan dan blower, serta menggunakan bahan bakar terbarukan yang sedang digalakan pemerintah, gas alam (CNG), in-

sinerator ini aman digunakan," jelasnya.

Menurutnya, mesin diciptakan sesuai karakteristik sampah Indonesia yang relatif basah mengandung air lebih dari 60 persen dan bercampur. Khusus di Kota Yoga, pihaknya sudah melakukan pemasangan dua unit insinerator, yang ditempatkan di kawasan Giwangan Umbulharjo.

"DLH Kota Yoga sudah bekerja keras menangani masalah sampah yang memang tanpa henti. Kami berharap, masyarakat bisa sama-sama membantu memilah sampah, supaya DLH bisa maksimal melakukan penanganan," ujarnya.

Bukan tanpa alasan, Karina menandatangani, dalam upaya pengolaan sampah tak bisa hanya sebatas dibumi-

hanguskan saja. Tetapi, harus melalui beberapa metode penanganan secara tuntas, seperti pemilahan dari rumah atau sumber limbah, hingga peran aktif bank sampah.

"Kemudian, pengolahan sampah organik yang bisa dijadikan beberapa pilihan, misalnya makan magot, yang lantas bisa jadi pakan ternak," ucapnya.

Selain itu sampah organik juga bisa dimasukkan dalam pengolahan biopori, yang beberapa tahun terakhir terus digenjot penerapannya di Kota Yoga. "Lalu, sampah yang tinggal residu dimasukkan ke dalam mesin insinerator dan abunya dimanfaatkan untuk campuran batu bata atau *paving block*, maupun sebagai pengempur tanah," katanya.

"Kemudian, abunya yang akan dibuang

ke TPA, bukan dalam bentuk sampah rumah tangga, ataupun sampah campuran yang banyak terjadi saat ini," tandas Karina.

Sebelumnya, Pj Wali Kota Yoga, Sugeng Purwanto mengatakan, ketika dua insinerator sudah beroperasi penuh, problem persampahan diyakini bisa dituntaskan. Menurutnya, lokasi dan infrastruktur penunjang pun tengah disiapkan, agar insinerator yang diboyong dapat segera dimanfaatkan.

"Nanti akhir tahun atau awal 2025, kami akan mengkondisikan dengan pengolahan menggunakan insinerator. Inshaallah, kalau itu sudah berjalan, sudah mulai operasional, ya 20 ton per hari bisa kita selesaikan," tandas Sugeng. **(aka)**